

**TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI: KAJIAN
DEWAN KOMISARIS, MODAL MANAJERIAL, DAN
KOMITE AUDIT DALAM MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE***

Wayan Putra¹
AA.GP. Widanaputra²
Gede Suparta Wisadha³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: iwayanputra1952@gmail.com / tlp: +627861210586

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Corporate governance, merupakan suatu komitmen yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat bertujuan mengurangi konflik ke agenan. Penelitian ini mencoba menganalisis keberadaan dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan modal manajerial, yang bermuara pada konservatisme akuntansi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan di BEI dengan periode pengamatan tahun 2008 sampai 2010 dengan metode proportional random sampling dan didapatkan 118 pengamatan. Hasil penelitian melalui analisis linier berganda, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Konservatisme, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit*

ABSTRACT

Corporate Governance is a commitment that directs and controls companies that is expected to minimize the agency of conflicts. This research was conducted in all of the listing companies in the Indonesian Stock Exchange and choose the period of surveillance of 2008 until 2010 with proportional random sampling method and the result on the sample was achieved in 118 surveillance. The result of the research showed that through a multiple linier regression, the proportion of the independent commissioners, managerial ownership, the number of the auditors committee and the number of the boards of directors have a positive influence to the accounting conservatism of the companies which is listed in the Indonesian Stock Exchange.

Key words: *Conservatism, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Auditors Committee.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. “fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan” (Wardhani, 2008)

Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidak pastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akibatnya laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). “Secara traditional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Watts, 2003a).

“SAK cenderung pada akuntansi konservatif pada beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)” (Lo, 2006). Di kalangan peneliti pun prinsip konservatisme akuntansi ini dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan. “Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial.

(Mayangsari dan Wilopo, 2002) pendapat ini dipicu oleh, “ semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. (Monahan, 1999) kondisi yang demikian menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. “Konservatisme akuntansi akan menghasilkan kualitas laba yang rendah dan kurang relevan sehingga tidak berguna bagi pengguna laporan keuangan seperti investor” (Basu, 1997; Dewi, 2004). Namun, ada juga pendapat yang mendukung penerapan metode ini. “ konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen” (Penman & Zhang, 2002) secara empiris penelitian mereka menunjukkan bahwa laba yang berkualitas diperoleh jika manajemen menerapkan akuntansi konservatif secara konsisten tanpa adanya perubahan metode akuntansi atau perubahan estimasi. “apabila lebih dari satu alternative tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternative yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar” (Baridwan, 2002:14). “ konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum” (Wolk *et al*, 2001:144) Manajemen laba umumnya tidak memberikan perbedaan yang bersifat permanen pada peningkatan atau penurunan laba, sedangkan konservatisme akuntansi akan memberikan dampak yang permanen pada perbedaan laba yang dilaporkan. Dalam pengukuran konservatisme nya penelitian ini mengacu pada “Pengukuran konservatisme dengan ukuran Akrua” (Sari, 2005; Dewi, 2004; Almilia, 2004)

Masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham muncul sebagai akibat dari pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. “teori agensi

menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing – masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976) “manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka, penyatuan kepentingan pihak – pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut masalah keagenan” (Faizal, 2004). “Perspektif teori keagenan menyatakan bahwa agen yang *risk averse* dan yang cenderung mementingkan diri sendiri akan mengalokasikan *resources* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan” (Siallagan & Machfoedz, 2006). Oleh karena itu, mekanisme *Corporate Governance* dapat menjembati masalah keagenan yang ada. Sistem *Corporate Governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. “Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak” (Nasution & Setiawan, 2007). Mekanisme *Corporate Governance* mungkin memainkan sebuah aturan yang signifikan dalam pengimplementasian akuntansi yang konservatif. “*Corporate Governance* mencakup semua ketentuan dan mekanisme yang menjamin bahwa asset didalam perusahaan dikelola secara efisien serta dapat mengurangi pengambil alihan sumber daya yang tidak tepat oleh manajer atau bagian lain dari perusahaan” (Iara, *et al.*, 2005). “Konservatisme

akuntansi akan mendukung terciptanya kontrak yang efisien antara berbagai pihak” (Juanda, 2007)

Implementasi dari *Corporate Governance* dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan, dengan actor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut. “karakteristik dari manajemen puncak perusahaan akan mempengaruhi tingkat konservatisme yang akan digunakan perusahaan nya dalam menyusun laporan keuangan” (Wardhani, 2008).

Penerapan *Corporate Governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan menetapkan kebijakan – kebijakan yang harus diterapkan di dalam perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manjer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris supaya lebih ketat maka dewan komisaris dapat membentuk komite – komite seperti komite audit, komite nominasi, maupun komite kompensasi atau remunerasi.

Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. “ kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh direktur perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar secara keseluruhan” (Lafond & Rouchowdhury, 2007). Ukuran dewan komisaris yang terkait dengan jumlah anggota dewan komisaris akan

mempengaruhi mekanisme pengawasan terhadap perusahaan “komposisi dewan komisaris merupakan jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan terhadap keseluruhan anggota dewan” (Boediono, 2005). “ terdapat hubungan antara praktek akuntansi yang konservatif dengan karakteristik *board of directors*.” (Ahmed & Duellman, 2007) secara spesifik penelitian mereka menyimpulkan adanya hubungan yang negative antara persentase *inside director* dalam dewan dengan konservatisme dan hubungan yang positif antara persentase kepemilikan perusahaan oleh *outside director* dengan konservatisme.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan juga sangat penting dan merupakan keharusan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk membentuk dan memfungsikan komite audit pada perusahaan yang bersangkutan.

Penulis melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008 – 2010. Mayangsari dan Wilopo (2002) sesuai dengan model Feltham – Ohlson (1996) dalam penelitiannya membuktikan bahwa prinsip konservatif memiliki *value relevance*, artinya dengan menggunakan prinsip konservatif laporan keuangan yang disajikan juga dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini juga ditujukan untuk mencari tahu apakah 423 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 – 2010 memutuskan menggunakan konservatisme akuntansi, pengambilan sample seluruh perusahaan di bursa efek Indonesia dilakukan adalah untuk mencerminkan keadaan pasar secara keseluruhan. Penelitian – penelitian terdahulu telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi konservatisme dengan objek yang mengkhusus pada satu sector ataupun perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian dari masing – masing variabel bebas sebagai berikut :

H₁: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi

H₂: Kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi dalam perusahaan berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi

H₃: Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi

H₄: Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka – angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, jumlah komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, jumlah anggota komite audit, dan jumlah dewan komisaris perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, jumlah anggota komite audit, dan jumlah anggota dewan komisaris, pada tingkat konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Sample dipilih dengan metode *proportional random sampling* dengan menggunakan criteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI berturut – turut dari tahun 2008 – 2010
2. Perusahaan yang memiliki data komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan jumlah dewan komisaris
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum di uji menggunakan analisis regresi linier berganda, kelayakan model regresi diuji menggunakan uji asumsi klasik, untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil analisis deskriptif ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

VARIABEL	N	MEAN	DEVIASI STANDAR
KONACC	118	.085257	.0887064
KOMIND	118	.418633	.1461765
KEPMAN	118	.142990	.2089906
KODIT	118	.536730	.1431142
DEKOM	118	.438136	.1925623
Valid N (listwise)	118		

Sumber: Analisis SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis data adalah sebagai berikut;

Tabel 2
Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,615	0,379	0,357

Sumber: Analisis SPSS

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	0,349	4	0,087	17,226	0,000
Residual	0,572	113	0,005		
Total	0,921	117			

Sumber: Analisis SPSS

Tabel 4
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1. (Constant)	-4,396	0,000
KOMIND	2,815	0,006
KEPMAN	2,133	0,035
KODIT	3,704	0,000
DEKOM	2,007	0,047

Sumber: Analisis SPSS

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi	Variabel	B	Sig.
Persamaan	Konstanta	-0,127	0,000
$PBV = \alpha + \beta_1KOMIND + \beta_2KEPMAN + \beta_3KODIT + \beta_4DEKOM + E$	KOMIND	0,142	0,006
	KEPMAN	0,072	0,035
	KODIT	0,203	0,000
	DEKOM	0,076	0,047

Sumber: Analisis SPSS

Tabel 2 menunjukkan nilai R^2 yang mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variasi variabel. Dari hasil pengujian R^2 diperoleh sebesar 0,379, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 37,9% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari proporsi komisaris independen, kepemilikan modal manajerial, jumlah anggota komite audit, dan jumlah anggota dewan komisaris, sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 17,226 dengan signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Yang berarti variabel KOMIND, KEPMAN, KODIT dan DEKON mampu menjelaskan atau memprediksi konservatisme akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil persamaan regresi antara variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut;

$$\text{KONACC} = -0,217 + 0,142\text{KOMIND} + 0,072\text{KEPMAN} + 0,203\text{KODIT} + 0,076\text{DEKOM}$$

Sesuai hasil tabel 4, dapat diuraikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen pada Tingkat Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi diprosikan dengan selisih *Net Operating Income* plus depresiasi dan amortisasi, dikurangi dengan jumlah *Net Operating Cash Flow* dan Variabel independen proporsi komisaris independen secara statistik signifikan pada tingkat 5 persen. Hasil pengujian menunjukkan variabel proporsi komisaris independen mempunyai koefisien positif sebesar 0,142 dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti H1 yang menyatakan proporsi komisaris independen perusahaan berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi diterima. Ini sesuai dengan penelitian Pramesti (2008) dan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyatakan *outside director* berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Modal Manajerial pada Tingkat Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan modal manajerial mempunyai koefisien sebesar 0,072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Bila dibandingkan dengan α (0,05) maka tingkat signifikansi

(0,035) lebih kecil dari α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan modal manajerial berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi, diterima. Semakin tinggi kepemilikan modal manajerial maka akan semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansinya. Ini sesuai dengan penelitian Widya (2005) dan Wu (2006) namun bertentangan dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang menyimpulkan bahwa persentase kepemilikan *insider* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Anggota Komite Audit pada Tingkat Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa variabel anggota komite audit mempunyai koefisien sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Yang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan α (0,05) maka tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi yang berarti H3 diterima. Ini sesuai dengan penelitian Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris pada Tingkat Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan variabel jumlah anggota dewan komisaris mempunyai koefisien sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037, lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh

positif pada tingkata konservatisme akuntansi yang berarti H4 diterima. Ini sesuai dengan penelitian Lara *et al* (2005), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *corporate governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan dewan lemah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan modal manajerial, jumlah anggota komite audit dan jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi di Bursa efek Indonesia. Sample dalam penelitian ini adalah 221 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2010. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka disimpulkan hal-hal berikut:

- 1) Proporsi komisaris independen yang diukur berdasarkan rasio antara komisaris independen dengan keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan masing – masing berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2008) dan Ahmed dan Duellman (2007).
- 2) Kepemilikan modal manajerial yang diukur berdasarkan rasio modal pihak direksi dan komisaris dengan keseluruhan jumlah modal perusahaan yang bersangkutan berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widya (2005) namun bertentangan dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007).

- 3) Jumlah anggota komite audit yang diukur dengan rasio jumlah anggota komite audit pada perusahaan yang bersangkutan dibagi dengan jumlah anggota komite audit pada perusahaan yang bersangkutan dibagi dengan jumlah anggota komite audit yang paling besar jumlahnya diantara perusahaan anggota sample, berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini, berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardhani (2008)
- 4) Jumlah anggota dewan komisaris yang diukur dengan rasio jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan yang bersangkutan dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan yang paling besar jumlahnya diantara perusahaan sebagai anggota sample, berpengaruh positif pada tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini, berarti semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lara *et al* (2005)

Saran

Penelitian ini tidak memasukan factor – factor macro ekonomi, seperti krisis keuangan global dan politik, yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan pilihan antara akuntansi yang bersifat konservatif dengan

akuntansi yang agresif. Disamping itu juga pengelompokan perusahaan belum mencermati dari sisi *size*, yaitu besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset maupun total modalnya, dan belum menganalisis secara rinci untuk tiap kelompok perusahaan karena waktu dan biaya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya, agar memasukan factor – factor makro ekonomi dan pembahasan yang lebih lengkap untuk setiap kelompok perusahaan, baik dari segi jenis usahanya maupun dari besar kecilnya perusahaan yang bersangkutan. Disamping itu juga untuk meningkatkan bobot dari hasil penelitiannya, dianjurkan untuk menambah dengan menganalisis pengaruh dari variabel – variabel lainnya, selain dari variabel yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmed, Anwer S. dan Duellman, scott. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Working paper*. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>.
- _____, Richard M. Morton dan Thomas F. Schaefer. 1998. Accounting Conservatism and the Valuation Numbers: Evidence on the Feltham Ohlson (1996). *Working paper*. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>
- Ahmilia, Luciana S. 2004. Pengujian size hypothesis dan debt/equity Hypothesis yang mempengaruhi tingkat Konservatisme laporan keuangan perusahaan dengan teknik analisis multinomial logit. Diunduh dari <http://www.google.com>
- Baridwan, Zaki. 2002. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earning. *Journal of accounting and Economics* 24. H 3-37.

- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Dewi, A.A.A. Ratna. 2004. Pengaruh konservatisme Laporan Keuangan Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 2, Mei: 207-223
- Faizal. 2004. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Makalah Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Denpasar.
- Feltham, J. Dan J. Ohlson. 1995. Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and financial Activities. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 11 No. 2, Spring: 689-731. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. "Tata Kelola Perusahaan". Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid I. Edisi ke-3. Jakarta.
- Ghozali, Iman. 2006. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, 305-360. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>
- Juanda, Ahmad. 2007. Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Resiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar keilmuan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lafond, Ryan. And Sugata, Roychowdhury. 2007. Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Working Paper*. Massachusetts Institute of Technology.
- Lara. 2005. Board of Directors Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence. *European Accounting Review*.
- Lo, Eko Widodo. 2006. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1 Januari: 87-114.

- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 3 September: 291-310.
- Monahan, Steve. 1999. Conservatism, Growth And The Role Of Accounting Number In The Equity Valuation Process, diunduh dari <http://www.ssrn.com>.
- Nasution, Mariot. Setiawan Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makasar.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. 2000. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns. *Working Paper*. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>
- Sari, Dahlia, 2004. Hubungan Antara Konservatisme AKuntansi Dengan Konflik *Bondholder-Shareholder* Seputar Kebijakan Dividend an Peringkat Obligasi Perusahaan. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IV*. Denpasar.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan nilai Perusahaan. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang.
- Wardhani, R. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Pontianak.
- Watts, R.L, 1993. A Proposal for Research on Concervatism, *Working Paper*. University of Rochester. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>
- _____, 2003a. Conservatism In Accounting Part I : Explanation and Implication. *Accounting Horizons*, September Vol. 17 No 3, 207-221. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>
- _____, 2003b. Conservatism In Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities . *Accounting Horizons*, September Vol. 17 No 4, 287-302. Diunduh dari <http://www.ssrn.com>

- Widya. 2005. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2, Mei: 138-157
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L.Dodd. 2001. “*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*.” Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.
- Wu, Shuo. 2006. Managerial Ownership and Earnings Quality. Working Paper. Sauder School of Business University of British Columbia.